

**PENGARUH KEGIATAN BERCERITA DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK TK USIA 5-6
TAHUN DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN**



**Oleh:
ENDANG PURNOMOSARI
20717251044**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

ENDANG PURNOMOSARI. Pengaruh Kegiatan Bercerita dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Berbicara Anak TK Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Tesís. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Uníversitas Negerí Yogyakarta, 2022.

Penelitian íní bertujuan untuk mengují: (1) Pengaruh kegiatan bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 Tahun; (2) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 Tahun; (3) Pengaruh kegiatan bercerita dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 Tahun.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif berjenís kausalitas dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian dílakukan pada 26 TK dikecamatan Cawas. Jumlah sampel sebanyak 195 anak, dengan teknik pengambilan sample *proportionale random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket melalui *Google Form*. Teknik analísis data menggunakan analísis regresí ganda dengan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel kegiatan bercerita (X_1) memiliki pengaruh posítif dan sínifíkan dengan t-hítung 3,579 dan p-value 0,000 terhadap keterampilan berbicara (Y); (2) Variabel pola asuh orang tua (X_2) memiliki pengaruh sínifíkan dengan t-hítung 3,673 dan p-value 0,000 terhadap keterampilan berbicara (Y); (3) Variabel kegiatan bercerita (X_1) dan variáble pola asuh orang tua (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh posítif dan sínifíkansi dengan F-hítung 14.602 dan p-value 0,000 terhadap keterampilan berbicara (Y) .

Kata Kunci: Kegiatan Bercerita, Pola Asuh Orang Tua, Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

ENDANG PURNOMOSARI. The Influence of Storytelling and Parenting Patterns on the Speaking Skills of Kindergarten Children Aged 5-6 Years old in Cawas District, Klaten Regency. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education. Yogyakarta State University, 2022**

This study aims to examine: (1) the effect of storytelling on the speaking skills of children aged 5-6 years old; (2) The effect of parenting on the speaking skills of children aged 5-6 years old; (3) The effect of both storytelling and parenting patterns on the speaking skills of children aged 5-6 years old.

This research used quantitative causality research using ex post facto research methods. The study was conducted in 26 kindergartens in the Cawas district. The number of samples was 195 children, with the technique of proportional random sampling. Data collection techniques used questionnaires through Google Forms. The data analysis technique used multiple regression analysis with SPSS 25.

The results show that (1) the variable of storytelling activity (X_1) had a positive and significant effect with t-count of 3.579 and p-value of 0.000 on speaking skills (Y); (2) the parenting style variable (X_2) has a significant effect with t-count of 3.673 and p-value of 0.000 on speaking skills (Y); (3) the storytelling variable (X_1) and the parenting patterns variable (X_2) have a positive and significant effect with F-count of 14.602 and 0.000 on speaking skills (Y).

Keywords: Storytelling, Parenting Patterns, Speaking Skills.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini disebut masa keemasan (*golden age*). Ketika anak berada pada usia ini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.

Undang-Undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang beraitan dengan tujuan, maka dalam melaksanakannya harus berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya beraitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral, salah satunya yaitu pendidikan prasekolah.

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki sekolah dasar, dilaksanakan dijalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Adapun yang menjadikan tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan

dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa anak-anak adalah masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Tujuan pendidikan TK membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Wandí & Mayar, 2020). Pada pendidikan TK, kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian anak (Baan dkk, 2020: 15).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak TK. Hal ini sesuai pendapat Syuharyoso (2015: 135) yang menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa adalah salah satu kemampuan yang dikembangkan di dunia anak karena bahasa memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Menggunakan bahasa, anak mampu tumbuh dan berkembang dengan melakukan interaksi kepada lingkungan sekitar, melakukan interaksi sosial. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang dalam lingkungan sosial dapat berfikir, bertindak, bersikap serta dapat memandang dunia sekitarnya seperti orang lain di sekelilingnya. Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang harus dimiliki anak, sehingga kemampuan bahasa ini terus menerus harus dilatih dan dikembangkan untuk membantu anak dapat berinteraksi, bersosialisasi, bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Salah satu kemampuan berbahasa adalah berbicara. Tarigan (2008:15) berpendapat bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan

bunyí-bunyí artikulasí atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Kemampuan berbincara anak TK kelompok B (usia 5-6 tahun), salah satunya dapat diketahui dari kemampuan anak dalam bercerita.

Cerita adalah suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta (Andriyaní & Tuanku Tambusaí, 2020). Kegiatan bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena kegiatan tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika kegiatan yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang dimilikinya. Pada dasarnya anak usia dini akan mudah dalam pembelajaran berbincara, sebab daya tangkap dan pemahaman mereka masih sangat mudah untuk diberi pengetahuan sejak dini. Agar dapat meningkatkan prestasi anak maka perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan berbincara anak didek melalui metode bercerita.

Dalam menyampaikan sebuah cerita seorang guru harus bisa membuat cerita yang menarik agar anak didek tertarik untuk mendengarkan sehingga anak dapat menyimak cerita yang disampaikan oleh guru sampai akhir cerita dan anak dapat menceritakannya kembali. Cerita yang disampaikan tentunya tidak sama persis seperti yang disampaikan guru namun pesan dan kesan yang disampaikan bisa disampaikan sama.

Anak yang cerdas adalah anak yang mampu mengungkapkan perasaannya, menyelesaikan masalahnya dengan cara berkomunikasi secara baik. Untuk merangsang kemahiran berbincara anak, guru maupun orang tua perlu mendorong

anaknya mengucapkan kata-kata secara benar. Guru juga bisa melakukannya dengan cara bercerita dan mendongeng.

Pada lingkungan sekitar anak juga harus demikian, perbendaharaan kata-kata anak akan berkembang, anak akan mulai belajar menyatakan perasaan dan keinginannya. Anak berusaha menggunakan kata-kata sebagai alat berpikir.

Salah satu bentuk kecerdasan Bahasa adalah Keterampilan Berbicara. Hurlock dalam (Lestarí et al., 2017) menyatakan bahwa dalam belajar berbicara, terdapat tiga aspek yang terpisah tetapi saling berhubungan, yakni: Penguasaan kosakata, artikulasí/pengucapan, dan pembentukan struktur kalimat. Dalam penelitian ini, aspek yang dilihat dan diukur adalah dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah penguasaan kosakata, artikulasí, dan struktur kalimat.

Tarigan dalam (Suhartono, 2005) menjelaskan bahwa berbicara yaitu menyampaikan maksud tertentu dengan mengucap bunyi-bunyi artikulasí atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Ketika anak tumbuh dan berkembang terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas dalam bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, berawal dari mengekspresikan suara saja kemudian mengekspresikan dengan berkomunikasi. Pada dasarnya anak usia 5 – 6 tahun lebih mudah mempelajari hal - hal yang bersifat konkret baru kemudian bersifat abstrak, karenanya metode pembelajaran dan keikutsertaan anak secara langsung dalam setiap kegiatan untuk pengembangan kemampuan berbahasanya sangat berperan penting. Dengan bercerita keikutsertaan atau keterlibatan anak dalam aktifitas untuk memahami bahasa baik secara konkret (menulis) maupun abstrak (merangkai

suku kata menjadí kata, merangkaí kata menjadí kalímat) menjadí stímulan yang dapat memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan bícaranya.

Berdasarkan pengamatan di TK di wíayah Kecamatan Cawas Klaten, diketahuí bahwa: (1) Keterampilan berbícara anak rendah. Hal tersebut dítunjukkan oleh kurangnya anak dalam merangkaí kata menjadí kalímat, mengíngat kosakata yang baru, berceríta dengan kalímat sederhana secara urut; (2) Kegíatan berceríta yang dilakukan di TK Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten belum menggunakan medía atau alat peraga yang menarík untuk meningkatkan keterampilan berbícara; (3) Pembelajaran dísekolah cenderung menekankan pada kemampuan menulis dan membaca; (4) Beragamnya Pola asuh orang tua yang berpengaruh keterampilan berbícara anak.; (5) Alat peraga atau medía dalam kegiatan berceríta belum dígunakan sehingga kegiatan berceríta hanya sekedar mencerítakan sesuatu saja sehingga tidak menarík mínat anak.

Keluarga khususnya orangtua merupakan língkungan yang pertama dan utama bagi anak. Anak akan belajar tentang banyak hal pertama kalí darí orang tuanya. Menurut Levíne dalam (Sjarkawí, 2006) língkungan keluarga merupakan tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh pada kepríbadian seorang anak tertama darí cara para orangtua mendídik dan membesarkan anak. Oleh karena itu, setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa sangat penting memperhatikan gaya pola asuh atau pengasuhan karena hal itu berpengaruh pada pembentukan kepríbadian seorang anak.

Pola asuh atau yang seríng dísebut dengan pengasuhan adalah bagaímana orangtua memperlakukan anak, mendídik, membímbíng, dan mendísiplínk, serta melíndungí anak dalam mencapai proses kedewasaan, híingga kepada upaya

pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh merupakan pola perilaku umum yang digunakan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anaknya (Casmíní, 2007).

Berdasarkan pendapat para ahli, Menurut pendapat (Hurlock B Elisabeth, 1996) anak usia dini masih sangat menyukai cerita dan melalui cerita dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak, selain itu cerita dapat digunakan untuk mengembangkan harga diri yang positif pada anak. Pendapat tersebut didukung oleh ahli lain yaitu (Cockburn, A., & Handscomb, 2013) menyatakan bahwa metode bercerita akan membangun harga diri yang tinggi pada anak dan dengan harga diri yang tinggi maka anak akan memiliki kemampuan berbicara yang tinggi pula. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah metode yang paling baik untuk mengembangkan harga diri positif dan dapat mengubah anak yang memiliki harga diri rendah menjadi harga diri yang tinggi, melalui metode bercerita dan harga diri akan menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan optimal. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dan harga diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak.

Dickinson, Jonothan, & Shenton dalam (Payuyu & Isa, 2020) yang menyatakan bahwa metode bercerita merupakan metode yang sangat penting untuk menstimulasi anak untuk mengungkapkan kata dan mengembangkan imajinasinya anak sehingga kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Pendapat ini juga didukung oleh pendapat dari (Jennings, 2009) yang mengungkapkan bahwa metode bercerita merupakan suatu metode yang dapat dijadikan media untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini. Seorang ahli lain Sulisworo Kusdiyati dalam

(Psikologi & Islam, n.d.) menyatakan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak terutama dalam kemampuan struktur bahasa fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis. (Wiyani, 2014) berpendapat bahwa metode bercerita memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara karena metode bercerita dapat menambah perbedaharaan kosakata anak, dengan bertambah banyak kosakata yang dimiliki anak maka anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara dengan lebih cepat. Berdasarkan

Memperhatikan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan kegiatan dengan metode bercerita dan strategi pola asuh orang tua berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Bercerita dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cawas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, didapat identifikasi masalah sebagai berikut

1. Keterampilan berbicara anak rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh kurangnya anak dalam merangkai kata menjadi kalimat, mengingat kosakata yang baru, bercerita dengan kalimat sederhana secara urut.
2. Kegiatan bercerita yang dilakukan di TK Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten belum menggunakan media atau alat peraga yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
3. Pembelajaran di sekolah cenderung menekankan pada kemampuan menulis dan membaca.

4. Beragamnya pola asuh orang tua yang dapat berpengaruh keterampilan berbincara anak.
5. Alat peraga atau media dalam kegiatan bercerita belum digunakan sehingga kegiatan bercerita hanya sekedar menceritakan sesuatu saja sehingga tidak menarik minat anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian, yaitu:

1. Kegiatan bercerita yang dilakukan di TK Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten belum menggunakan media atau alat peraga yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berbincara.
2. Beragamnya pola asuh orang tua yang dapat berpengaruh keterampilan berbincara anak.
3. Keterampilan berbincara anak rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh kurangnya anak dalam merangka kata menjadi kalimat, mengingat kosakata yang baru, bercerita dengan kalimat sederhana secara urut

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kegiatan bercerita terhadap keterampilan berbincara anak usia dini usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cawas ?
2. Adakah pengaruh pola asuh Orang Tua terhadap keterampilan berbincara anak usia dini usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cawas ?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan bercerita dan pola asuh secara bersama-sama terhadap keterampilan berbincara anak usia dini usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cawas ?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia dini usia 5-6 tahun
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan berbicara anak usia dini usia 5-6 tahun
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan bercerita dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara anak usia dini usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretik, hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan bercerita dan pola asuh orang tua terhadap keterampilan berbicara anak usia dini usia 5-6 tahun ini akan dapat digunakan pada ilmu pengetahuan tentang pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
2. Secara praktis dalam proses penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti guru, lembaga pendidikan, orang tua, dan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi lembaga pendidikanHasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi Taman kanak-kanak di

Kecamatan Cawas dalam rangka meningkatkan kualitas belajar, terutama keterampilan bincara anak taman kanak-kanak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan bagi kemajuan pengembangan keilmuan berkelanjutan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua. *Diss. Uin Raden Fatah Palembang*, 2017., 53(9), 1689–1699. [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf)
- Afdalípah, R., Sumíhatul U. S., & Prastyo, D. (n.d.). *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>
- Afína, P. M., Arífín, F., Pertíwi, T., & Surakarta, I. (2020). Stímulasí Bahasa Anak Usía Díní Melaluí Metode Berceríta. In *Journal of Islamic Early Chilhood Education* (Vol. 1, Issue 1). IAIN Surakarta. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3264>
- Andríyaní, R., & Tambusaí, T.P. (2020). Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 39-46. In *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Journal On Teacher* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/835>
- Anggraení, D., Hartatí, S., & Nuraní, Y. (2019). Implementasí Metode Berceríta dan Harga Dírí dalam Meníngkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usía Díní. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Aprílyana, N. F. (2020). Mengoptímalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usía Díní Melaluí Metode Berceríta. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>
- Antara, H., Dalam, P., Kemahasiswaan, O., Kemandírían, D. A. N., Dengan, B., Belajar, P., Program, M., Pendídikan, S., Ips, A. P., Uns, F., Nugroho, H., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2012). *Skripsi. September*.
- Aríkunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Asara.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepríbadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Baan, A.B., Rejekí, H.S., & Nurhayatí. (2020). Perkembangan Motorík Anak Usía Díní. *Jurnal Bungamputi*, Volume 6, Nomor 1 (2020):14-21.
- Cockburn, A., & Handscomb, G. (2013). *Teaching Children 3-11 a student's quide*. Sage Published Ltd.
- Cohen, et al. (2007). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. New York. Routledge.
- Djíwandono, M. S. (1996). *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Fakunmoju, S., Bammeke, F., & Maphosa, N. (2021). The Effects of Emotional Intelligence and Parenting Styles on Self-Esteem in a Sample of Respondents in Nígeria. *Technium Social Sciences Journal*, 17, 276–298.

<https://doi.org/10.47577/tssj.v17i1.2866>

- Fitríani, D., & Fauzy, T. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasís Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4177>
- Habibí, M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Buku Ajar S1 PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardywinoto, & Setiabudhi, T. (2003). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusaka.
- Hidayat, A. (2013). Uji F dan Uji T. 23 Januari 2013, 1–7. <https://www.statistikian.com/2013/01/ujif-dan-ujit.html>
- Hurlock, B E. (1996). *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Intan, N.S., Asnatasia M.E., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ahmad, U., Yogyakarta, D., & Psikologí, (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Education Research* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.37985/JOE.V1I1.4>
- Jennings, C. (2009). *Children as Storyteller Developing Language skills in the classroom*. Australía: Oxford University Press.
- Karína, F. M., Rahmawatíbí, A., Syamsuddín, M. M., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2021). Efektivitas Dígital Storytelling Untuk Pengenalan Empatí Pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research* V (1), 79–86. <https://doi.org/10.29313>
- Karo-karo, A. A. P., Sínulangga, A., & Dewí, R. (2019). Hasil Pembentukan Karakter Atlet Pelajar Di Pplp Sumatera Utara Tahun 2018. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 05(2), 73–78.
- Lestari, V. U., Saparayayu, S., Yulidesní, D., & Saparayayuníngsih, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audío Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 139–146.
- Madyawatí, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* Jakarta: P.M. Group.
- Majdí, M., Rahímah, H., & Muzdhalifah, M. (2021). Pola Asuh Orang Tua “Zaman Now” Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.533>
- Marliantí, Inggit. (2020). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*: 2020: 1–7.
- Martínís, Y., & Jamílah, S. S. (2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Referensi*, 83–85.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas.

- Musfiroh Tadkíroatun, M. H. (2018). Teorí dan Konsep Bermaín. *Modul PAUD: Bermain Dan Permainan Anak UT*, 1–44. <http://repository.ut.ac.id/4699/1/PAUD4201-M1.pdf>
- Nagita, T., Hambalí, H., & Adam, A. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Negerí Mangkura IV Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i2.1078>
- Nufus, H. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini (Penelitian di TK Negeri Pembina Provinsi Banten)*. *urnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2019: 10–29.
- Nugraha Alí. (2007). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta : Uníversitas Terbuka.
- Nurbíana, Dhíen dkk. (2009). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Uníversitas Terbuka.
- Payuyu, K., & Isa, A. B. D. H. (2020). *The Implementation Of Storytelling Method In Improving The Ability To Speak Early Childhood In Tolangohula State Kindergarten*. 7(7), 1–7.
- Sríyono. (2020). Peníngkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Usía Díní Melaluí Metode Bercerita. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.20961/JPI.V6I1.40564>
- Sumardí, S., & Elan, E. (2020). Meníngkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melaluí Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Dí Tk Plus Salsabil Kabupaten Círebon. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26664>
- Rízka, N. (2020). *The Effect of the Storytelling Method Using Bigbook on the Language Ability of Children Aged 5-6 Years in Group B TK Mutiara Bunda Bangkinang*. 110–115. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.022>
- San Martín, D. E. A., Ramírez-Avila, M. R., & Guzman, I. (2020). Storytelling through Pícture Descripción to Enhance Very Young EFL Learners' Oral Production. *Journal of Foreign Languange Teaching and Learning*, 5(2), 2020. <https://doi.org/10.18196/ftl.5250>
- Shapiro, B. S. (1999). Pain in sickle cell disease. *Update in Anaesthesia*, 32(10), 49–52.
- Sjarkawí. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Erlangga.
- Sugíyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

- Syuharyoso, dan Anggraíní, N.F. (2015). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di TK ‘Aisyiyah Gonilan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, *Tajdida*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015: 136-147.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supartini. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Bandung: Kencana.
- Sutrisno Hadí. (2004). *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Verónica, A., & Adib, H. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida 1 Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah* ..., 1(4), 568–578. <http://ulilbabinstiute.com/index.php/JIM/article/view/160%0Ahttps://ulilbabinstiute.com/index.php/JIM/article/download/160/135>
- Vladimír, V. F. (1967). BelajarMudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Wahyuning, W., & Jash, M. R. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Wandí, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*, 4(1), 363–370. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Widasari, Rahayu Hardini. (2012). *Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri se kecamatan wowsari kabupaten gunungkidul*. 8–31.
- Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wrahatnala, B. (2009). *Penyimpangan Perilaku Remaja*. Jakarta: Pusat perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Yusniah. (2008). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.